

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dilanda Pandemi Covid-19 sejak tahun 2019. Pandemi mengakibatkan hampir seluruh sektor kehidupan terganggu. Sektor pendidikan, sektor transportasi, termasuk sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi terganggu, banyak retail/toko tutup, barang-barang menjadi sangat mahal, dan maraknya pemecatan karyawan. Dilansir dari TribunNews.com pada Maret 2021 lalu, Kementerian Ketenagakerjaan Anwar Sanusi mengatakan bahwa terdapat 29,5 juta tenaga kerja yang terdampak (Triatmojo, 2021). Jumlah tersebut termasuk dalam pekerja yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pengurangan jam kerja dan upah, hingga dirumahkan tanpa upah. Semua kegiatan menjadi di rumahkan dengan berbasis *online*, pembelajaran jarak jauh, *work from office*, termasuk pelayanan administrasi kemasyarakatan menjadi berbasis *online*.

Dituntut oleh keadaan pandemi yang mengharuskan segala hal berbasis *online*, terdapat berbagai layanan salah satunya ojek *online*. Ojek *online* dianggap sebagai moda transportasi yang praktis dan dapat menunjang kelangsungan hidup sehari-hari. Pada 2019 lalu di waktu pandemi covid-19 melanda, berkurangnya pengguna ojek *online* berdampak cukup besar pada pengemudi ojek *online*. Sebelum masa pandemi, hasil pengukuran kepuasan hidup yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Lembaga Demografi FEB Universitas Indonesia terhadap 3.886 mitra salah satu perusahaan ojek *online* menemukan bahwa skor rata-rata kepuasan hidup mitra mencapai 24,3 dari skala maksimal 35, yang artinya mayoritas merasa cukup puas dengan hidupnya yang menjadi lebih baik dan merasa bahagia sejak menjadi pengemudi ojek *online*. Akan tetapi sejak pandemi terjadi, kepuasan hidup pengemudi ojek *online* menurun sebagai akibat dari penurunan penghasilan, kemampuan menabung, dan daya beli mitra ojek *online*.

Riset yang dilakukan tahun 2020 oleh Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (LD FEB UI) mengenai Survei Pengalaman Mitra Driver Gojek Selama Pandemi Covid-19 menyatakan bahwa selama bulan Maret-April 2020, 63% mitra driver Gojek hampir tidak ada penghasilan, 36% lainnya penghasilan berkurang, dan sisa 1% penghasilan sama saja atau meningkat (UI, 2020). Hal tersebut mengakibatkan pengemudi ojek online kesulitan ekonomi dan kepuasan hidup mereka terdampak. Menurut (Diener, 1984), tingkat pendapatan individu yang rendah cenderung diikuti dengan tingkat kepuasan hidup yang rendah pula. Penghasilan yang tinggi memiliki efek yang lebih besar terhadap individu dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, sehingga semakin besar penghasilannya, maka individu akan semakin mudah merasa puas dengan kehidupannya (Ananda, 2013).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kepuasan hidup individu menurut Diener diantaranya adalah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan dan tingkat pendapatan. Pandemi yang melanda saat ini serta tingkat pendapatan yang berkurang dapat berpengaruh terhadap kepuasan hidup pengemudi ojek *online*. Suatu peristiwa dapat dikontrol atau tidak merupakan faktor penting yang dapat menimbulkan bagaimana dampak yang akan diterima oleh individu itu sendiri (Diener, 1984). Pandemi Covid-19 merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak dapat dikendalikan situasinya sehingga menimbulkan berbagai dampak negatif yang dapat mengurangi kepuasan hidup pengemudi ojek *online*.

Peneliti melakukan studi pendahuluan menggunakan metode wawancara untuk mengetahui secara pasti tingkat kepuasan hidup pengemudi ojek *online* di Jakarta. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 dan 16 Maret 2022 oleh dua orang responden, yakni An dan Af. Responden An berusia 35 tahun dan sudah dari 2019, lebih tepatnya semenjak pandemi menjadi pengemudi ojek *online*. An merasa cukup puas dengan kehidupannya sekarang, namun bukan dalam bidang ekonomi, melainkan cukup puas dalam kehidupan rumah tangga. Walaupun hidupnya sulit, An berpendapat selagi masih ada tenaga dan kemauan, uang masih bisa dicari. Jika An bisa memutar waktu,

An memilih untuk mengubah pendidikannya. An merasa bahwa gelar pendidikan sangat diperlukan pada zaman sekarang. An beranggapan bahwa rendahnya level pendidikan yang dia miliki sekarang membuatnya tidak bisa menjadi pegawai tetap dan akhirnya harus menjadi pengemudi ojek *online* yang pada saat ini tidak bisa dijadikan mata pencaharian utama. Sedangkan responden Af berumur 25 tahun dan sudah menjadi pengemudi ojek *online* sejak tahun 2017. Af belum merasa puas dengan kehidupannya sekarang. Masih banyak yang belum bisa Af capai dalam kehidupannya, seperti lulus kuliah. Sama seperti An jika Af bisa memutar waktu, Af juga memilih untuk mengubah pendidikannya. Af merasa dulu dia tidak belajar dengan serius, sehingga harus menunda pendidikannya beberapa tahun dan sampai sekarang belum juga memiliki pekerjaan yang tetap.

Berdasarkan hasil dari wawancara studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa tingkat kepuasan hidup pengemudi ojek *online* mengalami penurunan. Salah satu penyebab utamanya diakibatkan masalah penghasilan yang menurun sebagai akibat dari pandemi yang terjadi yang kemudian berdampak pada seluruh aspek dalam kehidupan pengemudi ojek *online* dan memengaruhi kepuasan hidupnya

Seiring berjalannya waktu Indonesia sudah mulai beradaptasi hidup berdampingan dengan Covid-19 di *era New Normal*. *New Normal* adalah beradaptasi dengan lingkungan dengan bentuk perubahan perilaku diri menjadi disiplin, menjaga kebersihan, dan mentaati peraturan protokol kesehatan, sehingga masyarakat menjadi lebih produktif sekaligus tetap aman dari Covid-19. Pada era ini masyarakat mulai kembali bangkit. Pertokoan, transportasi, bahkan sudah banyak perusahaan yang sudah memperkerjakan karyawannya kembali. Tak terkecuali transportasi berbasis *online* seperti ojek *online*. Mengharuskan jaga jarak di masa pandemi, ojek *online* tentunya menjadi transportasi alternatif dibandingkan transportasi umum. Perusahaan ojek *online* juga memberikan kemudahan bagi para pelanggannya.

Saat ini, penyedia layanan ojek *online* juga membuka layanan pesan antar makanan, layanan kirim barang, pembelian obat, jasa membersihkan rumah, dll. Hal

tersebut yang membuat perusahaan ojek *online* semakin banyak digandrungi oleh masyarakat. Masyarakat menyukai adanya ojek *online* ini baik sebagai pengguna juga sebagai mitra (pengemudi). Ojek *online* pada beberapa tahun terakhir telah berkembang menjadi lapangan pekerjaan baru bagi banyak orang. Dengan bergabungnya masyarakat menjadi pengemudi ojek *online*, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dengan tidak terikat waktu bekerja. Estimasi total mitra pengemudi adalah 2 juta mitra di seluruh Indonesia (Ulya, 2019).

Di tengah masa pandemi Covid-19, salah satu perusahaan ojek *online* yaitu gojek mempunyai program-program kesejahteraan untuk atasi tantangan pada masa Covid-19 ini. Dilansir dari gojek.com pada Maret 2020 Gojek memiliki beberapa program diantaranya: penyediaan perlengkapan kesehatan bagi mitra pengemudi, jaminan asuransi kesehatan bagi mitra pengemudi, program distribusi sembako, bantuan pembayaran pinjaman kendaraan, serta program bantuan pendapatan bagi mitra pengemudi yang terkonfirmasi positif covid-19. Pada Maret 2021 Gojek juga mengadakan program vaksinasi pada ratusan ribu mitra pengemudi di 130 kabupaten/kota se-Indonesia.

Program-program tersebut dilakukan guna mencapai kepuasan kerja mitra pengemudi ojek *online*. Namun, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kedua responden tidak terdampak program kesejahteraan tersebut. Menurut responden program-program yang diberikan kecil dampaknya. Ditambah tarif yang semakin kecil dan tidak adanya bonus membuat responden menjadi kurang puas dengan pekerjaan mereka. Responden hanya bisa menerima dan bersyukur mempunyai pekerjaan ditengah keadaan yang sulit seperti ini.

Locke dalam (Judge & Klinger, 2008) menyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan hasil penilaian dari pengalaman individu terhadap pekerjaannya sebagai suatu keadaan emosi yang menyenangkan. Perasaan menyenangkan tersebut ditunjukkan melalui sikap positif dalam melakukan pekerjaan serta semua kondisi yang dihadapi dalam lingkungan pekerjaannya (Handoko, 2001) dalam (Darwis & Syafiq, 2021). Kepuasan kerja menurut Blum adalah sikap individu terhadap faktor-faktor

pekerjaan, hubungan sosial, dan penyesuaian diri, dalam (Darwis & Syafiq, 2021). Kepuasan kerja ini dapat berdampak pada perubahan kecil maupun besar dalam sikap individu secara keseluruhan terhadap pekerjaan tersebut (Judge & Klinger, 2008).

Definisi lain menyebutkan kepuasan kerja menurut (Hadjam & Nasiruddin, 2003) adalah sikap dan perasaan kepuasan individu terhadap pekerjaannya yang merupakan hasil evaluasi individu yang bersifat subjektif terhadap aspek-aspek kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri, seperti: gaji, kesempatan promosi dan pengembangan karier, kualitas supervisor, dan hubungan dengan rekan kerja lain. Apabila kepuasan kerja tinggi maka individu cenderung akan memiliki motivasi kerja yang tinggi dan sebaliknya, ketidakpuasan kerja dapat mengakibatkan tingginya tingkat *turnover*, tidak masuk kerja, berhenti bekerja / mogok kerja, dan tindakan-tindakan lain yang dapat merugikan instansi tempat bekerja.

Tindakan pemogokan kerja cukup sering dilakukan oleh mitra pengemudi ojek *online* sebagai bentuk tuntutan atau menyuarakan pendapat baik kepada pemerintah maupun perusahaan ojek *online*. Pada Januari 2022 lalu, ratusan pengemudi ojek *online* melakukan aksi demo di Jakarta untuk menuntut kementerian perhubungan agar memanggil aplikator terkait pemotongan 20% pendapatan pengemudi. Dilansir dari kompas.com, menurut salah satu penanggung jawab dalam aksi tersebut pengemudi ojek *online* merasa diperlakukan tidak adil karena tidak adanya payung hukum yang jelas untuk penentuan tarif mereka. Pada November 2021 pengemudi ojek *online* Gojek juga melakukan demo di kantor Gojek untuk menuntut penyesuaian tarif, khususnya salah satu layanan pesan antar makanan (Go-Food). Masih banyak lagi aksi-aksi yang dilakukan oleh pengemudi ojek *online* untuk menuntut kesejahteraan mereka.

Pryce & Jones menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa bahagia ketika bekerja adalah individu yang memiliki perasaan positif di setiap waktu, karena individu tersebut yang paling tahu caranya mengelola dunia kerjanya sehingga individu tersebut dapat bekerja secara maksimal dan memberikan kepuasan dalam bekerja, (Wulandari & Widyastuti, 2014). Individu dikatakan memiliki kepuasan hidup yang tinggi apabila individu dapat memberikan penilaian kehidupannya secara positif, mengalami

kepuasan hidup, memiliki perasaan senang, dan jarang mengalami emosi yang tidak menyenangkan, (Diener et al., 2009). Kesejahteraan yang dirasakan oleh individu memengaruhi mereka dalam mengumpulkan dan mengingat informasi tentang pekerjaan mereka. Individu yang bahagia cenderung menyimpan, mengevaluasi, dan mengingat informasi dengan cara yang berbeda dibanding dengan individu yang tidak bahagia. Di sisi lain, kepuasan kerja juga memengaruhi tingkat kepuasan hidup individu karena pekerjaan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan individu dan mereka menghabiskan sebagian besar waktunya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Darwis & Syafiq, 2021) yang meneliti tentang hubungan kepuasan kerja dan kepuasan hidup anggota Brigade Mobil menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kepuasan kerja pada anggota Brigade Mobil, maka Kepuasan hidup juga semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah nilai kepuasan kerja pada sampel penelitian ini, maka kepuasan hidup juga akan menurun. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Cahyono, 2015) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja dengan kepuasan hidup pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Arjowilangun.

Penelitian ini meneliti ojek *online* yang merupakan fenomena yang sedang berkembang di masyarakat. Kepuasan kerja juga menjadi masalah yang menarik dan penting, karena sudah dibuktikan manfaatnya bagi kepentingan individu, industri, dan masyarakat. Bagi individu, penelitian mengenai sebab-sebab dan sumber-sumber kepuasan kerja memungkinkan timbulnya usaha untuk peningkatan kebahagiaan hidup, (As'ad, 2004). Kesejahteraan yang terganggu juga dapat memunculkan kondisi-kondisi seperti ketidakcukupan, ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok, tidak dapat mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan yang baik, ketakutan akan kemiskinan, hingga timbulnya *domestic violence*. Covid-19 yang masih berlangsung hingga kini, hal tersebut masih akan menjadi hal yang menakutkan sekaligus tantangan bagi para pengemudi ojek *online*. Oleh karena itu, topik ini menjadi semakin menarik untuk diteliti.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kepuasan kerja terhadap kepuasan hidup pada pengemudi ojek *online* di Jakarta”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka teridentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana gambaran kepuasan hidup pada pengemudi ojek *online* di Jakarta?
2. Bagaimana gambaran kepuasan kerja pada pengemudi ojek *online* di Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh kepuasan kerja terhadap kepuasan hidup pada pengemudi ojek *online* di Jakarta?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh kepuasan kerja terhadap kepuasan hidup pada pengemudi ojek *online* di Jakarta.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah yang ditelah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh antara kepuasan kerja terhadap kepuasan hidup pada pengemudi ojek *online* di Jakarta?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap kepuasan hidup pada pengemudi ojek *online* di Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan mengenai teori kepuasan hidup.
2. Menambah pengetahuan mengenai teori kepuasan kerja.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran kepada perusahaan terkait mengenai kepuasan kerja para mitra pengemudi ojek *online*.
2. Memberikan gambaran bagi pengemudi ojek *online* untuk menilai kepuasannya.

